

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pembentukan karakter peserta didik guna untuk membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang positif dan berdaya guna, mencakup nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif terhadap kehidupan. Karakter yang baik memberikan dasar untuk mengatasi tantangan kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam masyarakat. Peserta didik yang memiliki karakter baik lebih mungkin membentuk hubungan yang sehat dan saling menghargai dengan orang lain. Ini mendukung pembentukan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Karakter dapat diartikan sebagai ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang ciri-ciri tersebut membedakan antara satu individu dengan individu yang lain.² Karakter yang kuat merupakan landasan kepemimpinan yang efektif. Peserta didik yang memiliki karakter yang baik memiliki kemampuan untuk memimpin dengan integritas dan memotivasi orang lain. Membentuk karakter juga membantu mengembangkan ketahanan mental, membantu peserta didik mengatasi tekanan dan stres dengan cara yang positif. Bagi peserta didik yang sedang mempersiapkan diri untuk dunia kerja, karakter yang baik merupakan dasar etika profesional yang krusial dalam berbagai bidang.

Pembentukan karakter melibatkan pendekatan holistik terhadap pendidikan, yang tidak hanya fokus pada aspek akademis tetapi juga pada perkembangan pribadi dan sosial.³ Karakter yang kuat dapat berperan dalam mencegah perilaku negatif seperti pelecehan, perundungan, atau tindakan melanggar hukum. Membentuk karakter peserta didik merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi mendatang yang bertanggung

² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 4

³ Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik untuk Membentuk Karakter; Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*, terj. Juma Wadu Wamaungu Editor; Uyu Wahyudin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 17.

jawab, etis, dan berkontribusi positif. Pentingnya pembentukan karakter peserta didik mencerminkan upaya untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moralitas, keterampilan sosial, dan nilai-nilai positif yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Salah satu cara pembentukan karakter yaitu melalui Pendidikan.

Pendidikan agama seringkali menekankan nilai-nilai etika dan moral dalam konteks keagamaan. Pendidikan merupakan salah satu penolong yang utama bagi manusia untuk menjalani dan mengatasi berbagai persoalan dalam kehidupannya. Tanpa pendidikan, manusia sekarang ini tidak akan berbeda dengan pendahulunya di zaman primitif.⁴ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵

Pelaksanaan pendidikan tak bisa lepas dari proses pembelajaran. Kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁶

Aqidah atau iman yaitu pengakuan dengan lisan dan membenarkan dengan hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah SAW., itu adalah benar dan haq.⁷ Pengakuan tersebut diimplementasikan melalui syari’at yang mengandung cara atau metode peraturan ibadah. Sedangkan akhlak merupakan sifat yang meresap atas iman dan syariat dalam jiwa yang mencerminkan perbuatan seseorang.

Aqidah Akhlak merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam yang lebih mengedepankan aspek efektif, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan

⁴ Muslih Usa, Pendidikan Islam di Indonesia antara Cita dan Fakta , (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), cet.1 hal.8.

⁵ Tim Redaksi Fokus Media, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, (Bandung: Fokus Media, 2006), cet. 1. hal.2. (Media, 2006)

⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, Belajar dan Pembelajaran, (Yogy (Mustofa, 2013)akarta: ArRuzz Media, 2013), cet. 2. hal.18.

⁷ Tim MKD 2014, Pengantar Studi Islam (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal.30.

yang hendak di tanamkan dan ditumbuh-kembangkan kedalam peserta didik.⁸ Sehingga tidak hanya berkonsentrasi pada persoalan teoritis yang bersifat kognitif semata, tetapi sekaligus juga mampu mengubah pengetahuan Aqidah Akhlak yang bersifat kognitif menjadi bermakna dan dapat diinternalisasikan serta diaplikasikan ke dalam perilaku. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu kurikulum yang diajarkan pada tahapan pendidikan tingkat menengah, yang memberikan pengaruh besar bagi tingkah laku siswa, baik dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah.

Agar seseorang memiliki aqidah yang kuat dan akhlak yang mulia salah satu caranya adalah dengan mempelajari aqidah akhlak. Disinilah pembelajaran aqidah akhlak sangat penting diajarkan sejak dini, yang bertujuan menanamkan dasar-dasar aqidah dan syari'at sehingga dapat membedakan tingkah laku yang baik dan kurang baik.

Indikator keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah mencakup tiga ranah, yaitu aspek *efektif, kognitif, dan psikomotorik*.⁹ Salah satu bentuk nilai edukasi Islam yaitu melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak, namun dalam pelaksanaannya transfer ilmu pada proses pembelajaran tentunya mengalami banyak kendala. Bentuk dari kendala itu adalah sikap siswa yang terkadang kurang menghargai terhadap kegiatan sekolah yang ada bahkan, diiringi dengan sikap yang kurang tepat dan mengganggu. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu solusi untuk menghasilkan interaksi edukatif dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan output dari proses belajar setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.¹⁰ Winkel berpendapat bahwa hasil belajar merupakan setiap individu memiliki kemampuan internal yang dikuasi

⁸ Alimatur Rofi'ah, Joko Subando, Agus Fatuh W, "*Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Talking Chips Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Menengah Pertama Al-Irsyad Surakarta*", At Turots: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.5, No.4 (Desember 2023), hal. 697

⁹ Imil Mahmudah, Fathul Jannah, Abdul Basith, "*Strategi Guru Dlam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negri 2 Balikpapan*", Borneo Jurnal Of Islamic Education, Vol. 2 No.1 (Mei 2022), hal.101

¹⁰ Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara 1990), hal.21.

dan kemungkinan orang tersebut dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.¹¹ Nana sudjana berpendapat bahwa hasil belajar merupakan kompetensi belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang telah disusun dan dilaksanakan oleh guru dan siswa.¹² Jadi hasil belajar merupakan suatu susunan kompetensi sebagai acuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran guna mengetahui kemampuan yang dimiliki siswa dalam lingkungan Pendidikan.

Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil dari pencapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu dicapai siswa dari sebuah proses pembelajarn tersebut berupa aspek pengetahuan, ketrampilan, serta sikap yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran, maka dari itu guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi. Dalam pembentukan karakter hasil belajar juga berperan di dalamnya, sehingga setiap individu menginginkan hasil yang terbaik dalam menumbuhkan pola berfikir dan sikap perilaku yang baik.

Implementasi model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran akidah akhlak dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui interaksi aktif dan kolaboratif. Dalam konteks ini, pendekatan seperti *Jigsaw* dapat digunakan untuk mendorong diskusi kelompok, saling pengertian, dan pemahaman nilai-nilai akidah akhlak. Model kooperatif memungkinkan peserta didik saling membantu dalam memahami konsep akidah dan akhlak. Dengan berbagi ide dan pandangan, mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Selain itu, kerja sama dalam kelompok dapat membentuk sikap saling menghargai dan membangun hubungan positif antar peserta didik.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pengaplikasiannya tidak hanya ingin siswa untuk belajar secara keterampilan dan akademik, akan tetapi

¹¹ Winkel, W.S, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Gramedia, 1987), hal.17.

¹² Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal.7

juga melatih siswa dalam tujuan bersosialisasi antar teman sehingga terdapat pengaruh dalam prestasi akademik siswa. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini memiliki ciri struktur tugas, sikap ketergantungan yang positif antar siswa, dapat menerima perbedaan pendapat, dan berkembangnya keterampilan dalam bekerjasama. Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat membantu siswa yang kurang pintar dalam memahami konsep-konsep materi yang dirasa sulit. Melalui model ini, peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak melalui kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan.

Selain itu, penggunaan model kooperatif dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan nilai-nilai akidah akhlak dalam situasi dunia nyata. Diskusi kelompok yang difasilitasi dengan baik dapat menciptakan ruang aman di mana peserta didik merasa nyaman berbagi pengalaman dan merenungkan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran akidah akhlak bukan hanya memfasilitasi pemahaman konsep, tetapi juga membangun dasar perilaku yang baik melalui interaksi positif, kolaborasi, dan refleksi pribadi.

Lembaga sekolah (Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung) yang di bawah naungan KEMENAG Kabupaten Tulungagung tentunya sudah tidak diragukan lagi mengenai pembelajaran aqidah akhlaknya. Dikarenakan di lembaga tersebut siswa mendapat pelajaran aqidah akhlak yang memiliki tujuan utama agar setelah siswa lulus dari sekolah tidak hanya pintar secara teori akan tetapi juga pintar dalam pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah sebagai bagian integral dan pembelajaran agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan ialah metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.¹³ Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif siswa lebih percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerjasama antar teman.

Berdasarkan observasi di MAN 3 Tulungagung peneliti menemukan bahwa peserta didik kurang meminati pembelajaran akidah akhlak dikarenakan proses pembelajaran yang berlangsung terkesan monoton karena model pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah. Guru cenderung sulit dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan dari kompetensi belajar, karena banyaknya tuntutan guru dalam memenuhi target materi yang banyak dan harus selesai di akhir semester. Padahal mata pelajaran akidah akhlak ini merupakan mata pelajaran yang krusial karena setiap materi yang ada selalu bersinggungan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal tersebut dirasa sangat menarik untuk diteliti, sebab pembentukan akhlak melalui kompetensi yang dimiliki guru khususnya guru aqidah akhlak menjadi hal penting untuk dikaji lebih dalam. Dalam hal ini peneliti mengambil topik penelitian seputar akidah akhlak terhadap hasil belajar siswa. Peneliti memilih lokasi penelitian di MAN 3 Tulungagung serta mengambil judul penelitian ***“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Man 3 Tulungagung”***

¹³ Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Muhtadiin, Vol.7, No.01 (Januari-Juni 2021), hal.250.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah penelitian yang terkait dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Man 3 Tulungagung” dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik di MAN 3 Tulungagung kelas X pembelajaran akidah akhlak bisa dikatakan kurang memuaskan.
- b. Metode pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh guru saat ini yaitu metode ceramah kepada peserta didik di MAN 3 Tulungagung kurang mampu meningkatkan minat peserta didik karena terkesan membosankan.
- c. Peserta didik cenderung pasif ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan metode ceramah.

2. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan terhadap penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a. Pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Pada penelitian ini subyeknya ialah siswa kelas X MAN 3 Tulungagung.
- c. Hasil belajar siswa yang dihasilkan berupa hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar afektif siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil belajar psikomotorik siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil kognitif belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung.
2. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil afektif belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil psikomotorik belajar siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung.

E. Kegunaan penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang terkait dengan pembelajaran akidah akhlak terhadap hasil belajar, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang diharapkan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan serta bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu belajar peserta didik. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- b. Bagi Guru

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru dalam strategi pembelajaran sehingga materi yang telah disampaikan oleh guru mudah dipahami oleh peserta didik serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ada materi pembelajaran serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, arahan maupun sebagai pertimbangan sebagai salah satu rekomendasi sesuai dengan topik penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau pernyataan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian, hingga dapat dibuktikan melalui pengumpulan data penelitian.¹⁴ Adapun perumusan hipotesis peneliti sebagai berikut:

1. H_a: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar *kognitif* siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung.
H_o: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar *kognitif* siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung
2. H_a: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar *afektif* siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung.
H_o: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar *afektif* siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung
3. H_a: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar *psikomotorik* siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 110.

H₀: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* terhadap hasil belajar *psikomotorik* siswa kelas X pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 3 Tulungagung

G. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X di Man 3 Tulungagung. Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman perlu adanya penegasan istilah yang terkandung didalamnya, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dirancang untuk siswa dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran bukan hanya pada diri sendiri akan tetapi juga pada anggota kelompok yang lain.¹⁵ Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan metode pembelajaran yang didasarkan atas kerja kelompok yang dilakukan untuk mencapai tujuan khusus. Selain itu, untuk memecahkan soal dalam memahami suatu konsep yang didasari rasa tanggung jawab dan berpandangan bahwa semua siswa memiliki tujuan sama. Aktivitas belajar siswa yang komunikatif dan interaktif, terjadi dalam kelompok-kelompok kecil.

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini bertujuan untuk melatih peserta didik dalam bersosialisasi, kemampuan untuk saling bekerjasama, melatih tanggung jawab baik secara individual maupun berkelompok guna mencapai tujuan bersama.

b. Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah salah satu materi dalam pendidikan agama Islam, dalam materi akidah akhlak dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah juga nilai-nilai tauhid lainnya. kemudian

¹⁵ Nur Ainun Lubis dan Hasrul Harap, "*pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*", Jurnal As-Salam, Vol. 1, No. 1, hal. 98

dalam materi akhlak dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tujuan pendidikan akidah akhlak yaitu untuk memadukan antara konsep dan implementasi habluminallah dan habluminannas dengan baik dan seimbang.¹⁶

Guru akidah akhlak berperan sebagai pendidik dan pengajar yang memiliki kompetensi kepribadian dan kemasyarakatan. Hal ini terlihat dari sikap dan perilaku guru akidah akhlak yang memiliki sifat yang menjadi suri tauladan dan contoh bagi siswa, serta mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai moral sehingga diharapkan dapat tercermin dalam diri siswa yang memiliki perilaku baik.¹⁷

c. Hasil Belajar

Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang yang pengetahuannya, sikap dan ketrampilannya dapat diukur dan diamati. Dengan adanya perubahan tersebut seseorang menjadi berkembang menjadi yang lebih baik dari yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.¹⁸

Dari hasil belajar dapat diketahui hasil maksimum yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dalam memahami materi tertentu. Hasil belajar tidak hanya ditentukan melalui nilai saja, terdapat pula nilai-nilai perubahan, kedisiplinan, penalaran, ketrampilan dan masih banyak lagi yang merujuk pada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang ditegaskan diatas dapat diambil pengertian berdasarkan dengan judul "*Pengaruh Model*

¹⁶ Ahmad Rifa'i dan Rosita Hayati, *Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara*, BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, Desember 2019, E-ISSN 2714-7711, hal.88-89.

¹⁷ Silvia Dwi Dayani, dkk, *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa Kelas VII MTs AL-Washliyah Gedung Johor*, Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 10, No2 Juli-Desember Tahun 2020, hal.88.

¹⁸ Omear Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 30

Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Man 3 Tulungagung”. Berupa usaha yang telah ditempuh oleh suatu lembaga guna untuk mengaktualisasikan pendidikan terhadap hasil belajar peserta didiknya.

Analisis kemampuan merubah sikap akhlak merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui hasil usaha guru akidah akhlak dalam memberikan materi dan praktiknya dalam kehidupan nyata. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas dengan tujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi yang sudah diberikan oleh guru.

H. Sistematika Pembahasan

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab II berisikan kajian teori memuat deskripsi teori,, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.

Bab III membahas tentang metode penelitian dengan sepuluh sub bab. Berupa rencana penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, Teknik analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV berisikan paparan data dan hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, pelaksanaan penelitian, analisis data, dan rekapitulasi penelitian.

Bab V pembahasan, meliputi pembahasan hasil penelitian. pada bab ini peneliti menjawab permasalahan pada rumusan masalah penelitian.

Bab VI penutup, terdiri dari kesimpulan serta saran.